



Wisata Edukasi Kuliner Dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur Di Kabupaten Nganjuk

Abu Yazid Basthomi, Tisa Angelia

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Merdeka Surabaya

E-mail: tisaangelia78@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan perancangan Sebagai fasilitas rekreasi dan edukasi Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk yang dapat menarik minat para pelancong yang akan singgah di Nganjuk, sehingga mampu memperkenalkan, mempromosikan, dan melestarikan serta mendukung perkembangan kuliner dan kerajinan khas Jawa Timur di kabupaten Nganjuk. Manfaat perancangan. Berkembangnya teknologi membuat masyarakat lebih memilih hidup modern dan meninggalkan budaya dari leluhurnya yang masih bersifat tradisional karena dianggap ketinggalan jaman. Dengan dipilihnya tema ini, budaya masing-masing daerah di Jawa Timur dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan dapat lebih diperkenalkan lagi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda agar kelak mereka dapat menjadi pewaris budaya dari leluhurnya. Selain itu masyarakat juga dapat mempelajari budaya dari daerah lain di luar tempat tinggalnya, agar pengetahuan mereka juga semakin bertambah. Bentuk penataan masa bangunan pada perancangan ini mirip dengan telapak tangan yang mempunyai 5 jari dengan posisi jari menyebar sebagai simbol utama dari pembuatan makanan dan kerajinan yang sebagian besar menggunakan keterampilan tangan. Setiap kelompok bangunan mewakili dari setiap jari yang ada di tangan sehingga dalam perancangan ini ada 5 kelompok bangunan utama. 5 kelompok bangunan tersebut adalah wisata edukasi kuliner, wisata edukasi kerajinan tangan, gedung pengelola, gedung pertemuan, serta galeri kuliner kering dan kerajinan tangan.

Kata Kunci: Wisata, Kerajinan, Edukasi, Nganjuk

ABSTRACT

The purpose of the design is as a recreational and educational facility for East Java Culinary Education and Handicrafts Tourism in Nganjuk Regency which can attract tourists who will stop in Nganjuk, so that they are able to introduce, promote, and preserve and support the development of East Java culinary and handicrafts in the district. Nudge. Design benefits. The development of technology makes people prefer to live modern and leave the culture of their ancestors which is still traditional because it is considered outdated. With this theme chosen, the culture of each region in East Java in the field of culinary and handicrafts can be further introduced to the wider community, especially the younger generation so that later they can become cultural heirs of their ancestors. In addition, people can also learn about culture from other areas outside their homes, so that their knowledge will also increase. The shape of the arrangement of the building mass in this design is similar to the palm of the hand which has 5 fingers with the fingers spread out as the main symbol of making food and crafts, most of which use hand skills. Each building group represents each finger on the hand so that in this design there are 5 main building groups. The 5 groups of buildings are culinary education tours, handicraft educational tours, management buildings, conference halls, as well as dry culinary galleries and handicrafts.

Keywords: Tourism, Crafts, Education, Nganjuk

PENDAHULUAN

Pulau Jawa merupakan bagian dari negara Indonesia yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Kerajinan tangan dan kuliner khas daerah merupakan bagian dari tradisi dan kebudayaan tersebut. Setiap tahun, peminat kuliner khas dan kerajinan tangan mengalami perkembangan mengikuti globalisasi (Nurhida, 2022). Disisi lain tidak banyak generasi penerus yang melanjutkan tradisi dan kebudayaan tersebut. Mereka lebih memilih menekuni kuliner dan

produk kerajinan yang didominasi dari luar negeri karena dianggap lebih laku dan menjanjikan di era saat ini maupun kedepan (PADMASANA, 2016).

Pulau Jawa, khususnya Jawa Timur memiliki kuliner khas yang beragam jenis mulai dari cita rasa dan tampilan serta kerajinan tangan yang beragam jenis mulai dari bahan pembuatan dan corak, yang masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri. Jawa Timur memiliki kuliner yang beragam, mulai dari makanan ringan sampai makanan berat yang menjadi ciri khas masing-masing kota maupun kabupaten. Kerajinan tangan khas daerahnya pun juga beragam, mulai dari mainan, aksesoris, pakaian, sampai perabotan rumah tangga yang masing-masing kota maupun kabupaten mempunyai ciri khasnya tersendiri. Di Jawa Timur seharusnya tiap kota maupun kabupaten memiliki wisata yang menggabungkan antara kuliner dan kerajinan tangan dengan beragam jenisnya. Namun berbagai potensi yang ada belum dikemas secara baik dan menarik, sehingga belum bisa memperkenalkan secara luas dan menyeluruh kuliner serta kerajinan khas yang ada di Jawa Timur kepada masyarakat umum, khususnya para generasi muda yang akan menjadi penerus kebudayaan yang ada (IMAROH, 2011).

Pada kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UU no 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa pembangunan kepariwisataan akan selalu dikaitkan agar saling menunjang dan saling menguntungkan dengan pembinaan serta pengembangan kebudayaan daerah sehingga terpelihara kepribadian bangsa, kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisata Nganjuk mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan kepariwisataan Nasional pada umumnya dan kebijakan pengembangan kepariwisataan daerah pada khususnya (Sukarno et al., 2018).

Nganjuk merupakan kota dengan kepadatan penduduk yang tidak terlalu tinggi dan merupakan kota yang menjadi tempat singgah sementara bagi pelancong yang akan melewati kota tersebut sebelum menuju ke kota tujuannya sehingga banyak bermunculan warung-warung kuliner di pinggir jalan utama yang kebanyakan hanya menyediakan menu makanan khas kota tersebut. Untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan para pelancong maka diperlukan suatu tindak lanjut yaitu dengan dibangunnya Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk sebagai wadah untuk mengenal dan mengedukasi berbagai macam kuliner dan kerajinan tangan yang ada di Jawa Timur dan sebagai tempat wisata di kota ini. Harapannya, Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk ini mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama generasi muda tentang wawasan, mampu meningkatkan perekonomian, dan dapat menarik lebih banyak lagi pelancong yang singgah di kabupaten Nganjuk (Soetopo, 2011).

Jalan provinsi di kabupaten Nganjuk mulai ramai dengan bermunculannya warung-warung kuliner karena lokasinya yang strategis (Hadi et al., n.d.). Warung-warung kuliner tersebut dapat menjadi pilihan tambahan bagi para pelancong yang tidak menemukan apa yang ingin

dicari didalam Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk ini. Wisata ini juga mempermudah para pelancong yang ingin menikmati kuliner serta mengoleksi kerajinan khas daerah di Jawa Timur tanpa harus mendatangi kota dimana kuliner dan kerajinan tangan khas tersebut berasal. Dalam suatu perancangan obyek, penggunaan suatu tema bertujuan untuk memberi batasan terhadap obyek rancangan, sehingga obyek rancangan akan memiliki suatu makna dan karakter tersendiri (Ali et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan perancangan yang dilakukan pada proyek “Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur Di Kabupaten Nganjuk, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan studi literatur dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan menggunakan metode induktif dikarenakan metode penelitian memakai metode deskriptif kualitatif.. Metode induktif adalah penarikan kesimpulan secara umum dari data-data yang lebih khusus. Kemudian data yang diambil akan dibagi menjadi beberapa bagian, sub-sub pembahasan seperti latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan praktek yang sesuai dengan proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perumusan Tema Rancangan

Penggunaan suatu tema dalam perancangan obyek arsitektur yakni bertujuan untuk memberi batasan bagi seorang arsitek dalam merancang suatu obyek, sehingga obyek rancangan nantinya akan memiliki suatu makna dan karakter tersendiri. Tema yang digunakan dalam perancangan Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk adalah Keragaman Budaya.

Tema Keragaman Budaya dipilih untuk mewakili gambaran tentang rancangan arsitektur yang mewadahi identitas budaya dari masing-masing daerah di Jawa Timur yang dipertemukan dalam satu wadah di salah satu kota di Jawa Timur berupa bangunan arsitektur berjudul Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan jaman, banyak dari masyarakat yang lebih memilih hidup modern dan meninggalkan budaya dari leluhurnya yang kebanyakan masih bersifat tradisional karena dianggap ketinggalan jaman. Dengan dipilihnya tema ini, budaya masing-masing daerah di Jawa Timur dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan

dapat lebih diperkenalkan lagi kepada masyarakat luas, terutama generasi muda agar kelak mereka dapat menjadi pewaris budaya dari leluhurnya. Selain itu masyarakat juga dapat mempelajari budaya dari daerah lain di luar tempat tinggalnya, agar pengetahuan mereka juga semakin bertambah, sehingga pemilihan tema ini sejalan dengan judul perancangan yaitu Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk.

Penekanan Perancangan

Dalam perancangan Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk dipilih tema Keragaman Budaya. Keragaman Budaya dipilih untuk mengatasi tergerusnya budaya terutama dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan oleh modernisasi. Disisi lain Keragaman Budaya digunakan untuk mewakili identitas masing-masing daerah yang akan dikumpulkan menjadi satu sehingga dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi masyarakat dalam membedakan potensi masing-masing daerah. Tema Keragaman Budaya dapat menjadi potensi dalam pembangunan dengan menggabungkan berbagai aspek, ide, dan teori kebudayaan, serta dapat memenuhi kebutuhan generasi sekarang akan pendidikan budaya terutama dalam bidang kuliner dan kerajinan tangan.

Pemilihan tema ini juga tidak akan membahayakan kelestarian alam karena kebudayaan selalu mengedepankan kelangsungan alam sekitar, sehingga dalam konsep perancangan nanti akan lebih berhati-hati dalam pemilihan desain dan material yang akan dipakai. Selain itu dalam perancangan juga berupaya dalam pemeliharaan sistem alam yang dapat dilakukan dengan pengolahan limbah, mendaur ulang material/bahan yang tidak terpakai, menghemat energi dan lain-lain. Semua itu demi kelangsungan hidup dan budaya masyarakat di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Dalam perancangan Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk dipilih tema Keragaman Budaya. Secara garis besar tema keragaman budaya sudah tergambar dari judul perancangan ini, yaitu Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk. Hal ini karena di Jawa Timur sendiri terdapat banyak suku yang berbeda-beda mulai dari suku Jawa, suku Madura, suku Osing Banyuwangi, suku Tengger Probolinggo, suku Samin, dan suku Bawean.

Namun, dalam perancangan ini pengaplikasian tema akan difokuskan ke dalam dua sisi, yaitu sisi eksterior dan sisi interior bangunan. Dalam sisi eksterior bangunan, tema keragaman budaya diaplikasikan pada ukuran bangunan yang dibuat berbeda-beda ukuran karena perancangan ini merupakan perancangan dengan bangunan masa banyak. Selain itu juga akan dibangun sebuah tugu di tengah-tengah plaza dengan bentuk bercabang-

cabang serta pewarnaan yang beragam sebagai simbol keberagaman dalam perancangan ini. Dengan begitu, tema keragaman budaya telah teraplikasikan dalam sisi eksterior bangunan.

Sedangkan untuk sisi interior bangunan adalah dengan menempatkan ornamen-ornamen yang terbuat dari bahan kayu maupun bambu yang dibentuk menyerupai kuliner maupun kerajinan tangan khas dari masing-masing wilayah di Jawa Timur untuk kemudian diaplikasikan dalam finishing dinding sehingga kesan keragaman budaya akan sangat terasa saat pengunjung memasuki bangunan.

Selain dari segi desain, pengaplikasian tema juga diterapkan dalam segi fungsi, yaitu dengan memfungsikan bangunan ini sebagai tempat untuk menjual serta mendukungi tentang bermacam-macam kuliner dan kerajinan tangan khas dari berbagai kota dan kabupaten yang ada di Jawa Timur.

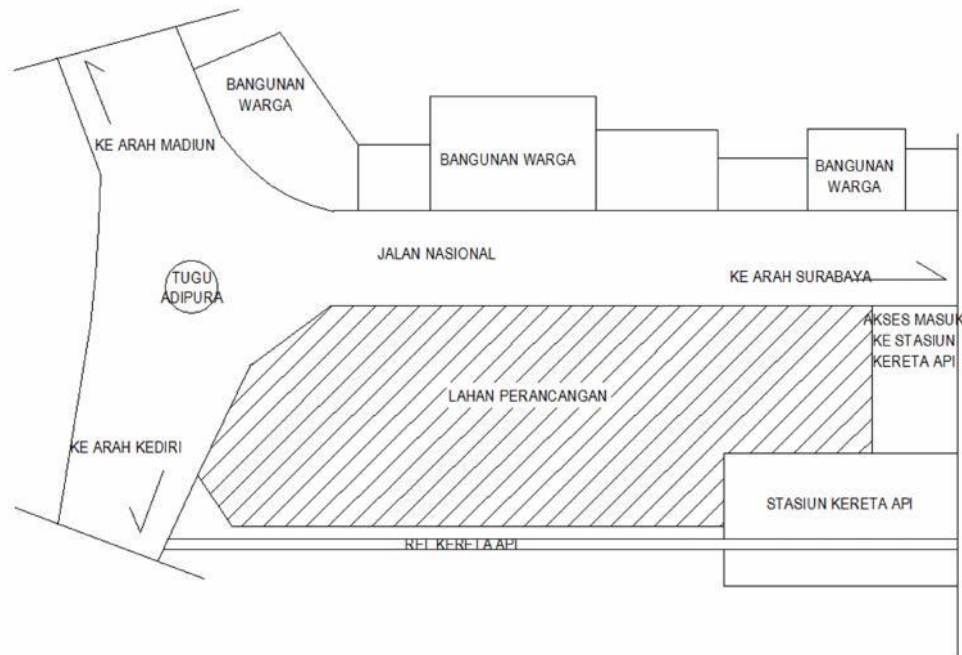
Penetapan Lokasi

Lokasi ini terdapat di Jl. Raya Madiun – Surabaya, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Luas site : ± 21.321 m² (Panjang 274 m x Lebar 90 m) Kondisi eksisting : Merupakan tanah kosong yang banyak ditumbuhi pepohonan serta bangunan eksisting yang akan dirobohkan dan dibangun ulang sesuai konsep



Gambar 1. Lokasi Site
Sumber: Gmaps (2020)

Potensi Lingkungan Tapak



Gambar 2. Sketsa Lokasi Site

Kelebihan

Lokasi Site yang menghadap ke utara akan memudahkan dalam mendesain pencahayaan dan penghawaan yang maksimal karena tidak menghadap langsung ke arah matahari terbit maupun tenggelam sehingga suasana di dalam bangunan tidak akan terlalu panas. Terdapat gorong-gorong di depan lokasi site sehingga akan memudahkan dalam pembangunan sistem pembuangan air kotor. Bentuk lahan yang melebar dan kondisi tanah yang datar akan memudahkan dalam mendesain rancangan bangunan dengan aksesibilitas yang maksimal. Lokasi site yang dekat stasiun dan berada di jalan protokol.

Kekurangan

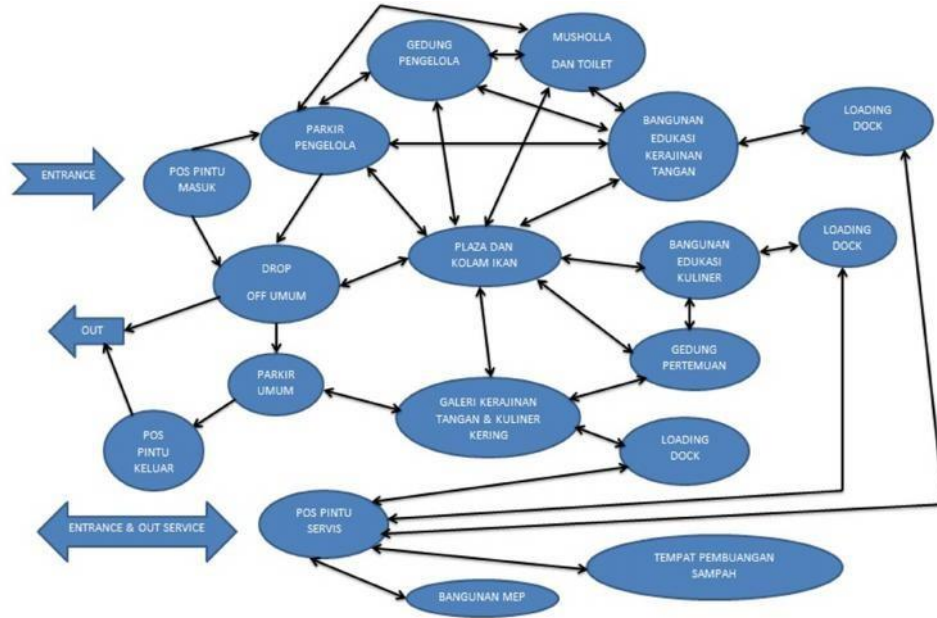
Lokasi site yang berbatasan dengan jalan raya dan stasiun kereta api akan sulit saat ingin melakukan pengembangan atau perluasan lokasi. Lokasi site yang dekat dengan rel kereta api akan mendapatkan getaran yang lebih besar pada saat kereta lewat sehingga perhitungan strukturnya harus lebih diperhitungkan lagi.

Alternatif

Perhitungan struktur pondasi dan kolom dibuat perhitungan struktur dua lantai, sehingga pengembangan rancangan ke depan akan dikembangkan menjadi bangunan bertingkat. Selain untuk mengembangkan bangunan menjadi bangunan bertingkat, perkuatan struktur pondasi dan

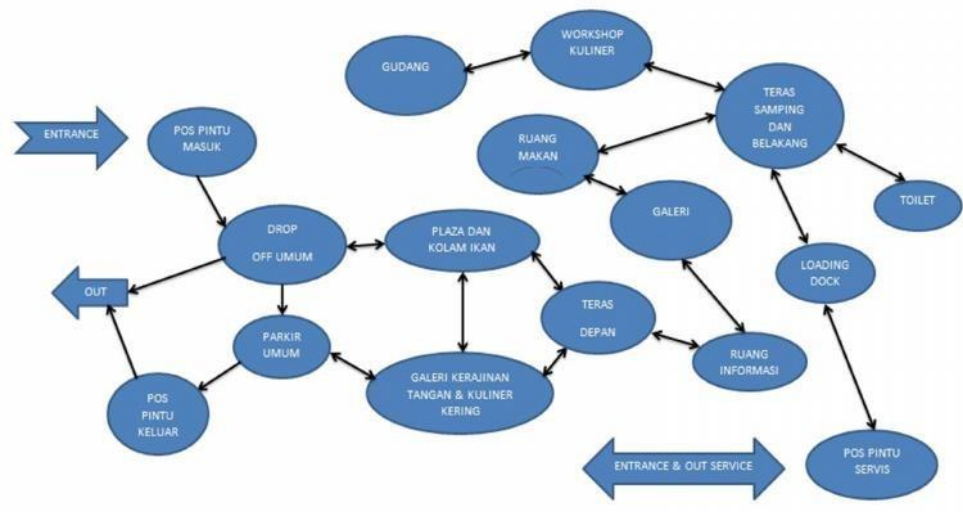
kolom juga untuk membuat bangunan lebih tahan terhadap getaran yang dihasilkan dari kereta api yang lewat.

Program Ruang



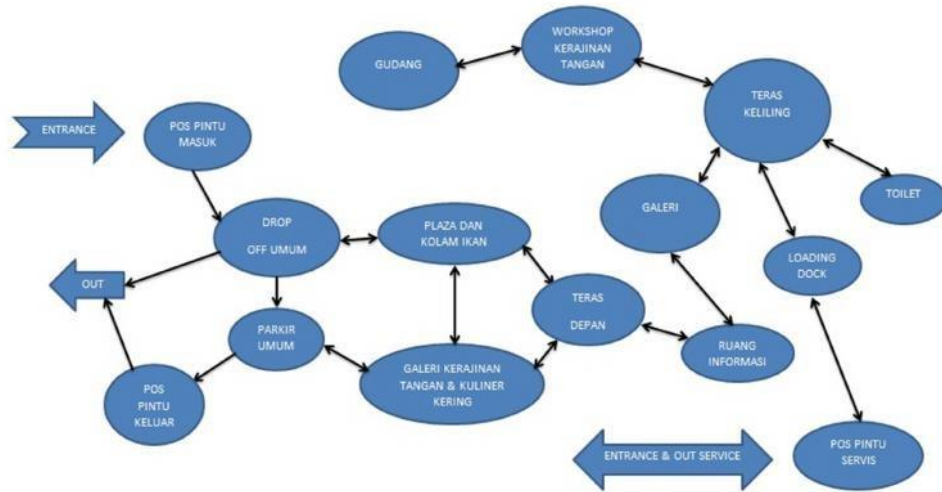
Gambar 3. Organisasi Ruang

Hubungan Ruang dan Sirkulasi



Gambar 4. Sirkulasi Edukasi Kuliner

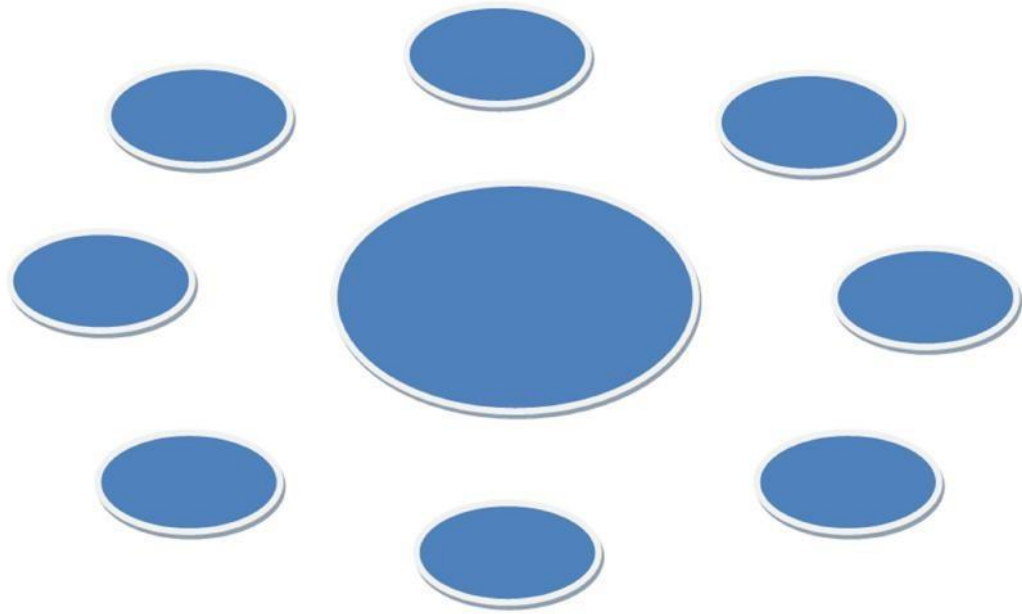
Sarana Edukasi Kerajinan Tangan



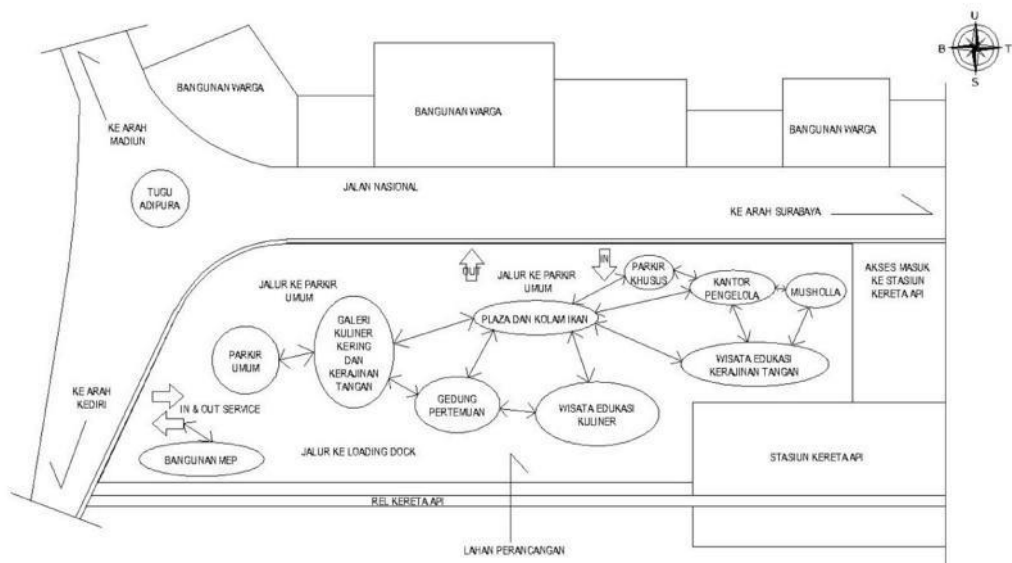
Gambar 5. Sirkulasi Edukasi Kerajinan Tanga

Konsep Perancangan

Kondisi pada tapak tidak berkontur dan tidak mempunyai potensi vegetasi. Bentuk lahan melebar ke samping dengan luasan mencapai 21.321 m². Pola yang akan diterapkan pada konsep perancangan ini adalah pola radial dengan bangunan yang berfungsi sebagai plaza yang berada di tengah serta menjadi pusat kedatangan pengunjung sebelum menyebar ke bangunan- bangunan di sekitarnya dengan fungsi yang lebih utama menurut tujuan perancangan.



Gambar 6. Pola Masa Bangunan Radial Menyebar



Gambar 7. Sirkulasi Masa Bangunan

Untuk sirkulasi ke loading dock yang terletak di lahan bagian belakang, sirkulasi masuknya akan dibuatkan jalan di bagian samping lahan barat Mulai dari entrance servis sampai ke belakang melewati sisi luar tempat parkir kendaraan umum dengan sirkulasi keluar dan masuk menjadi 1 jalan.



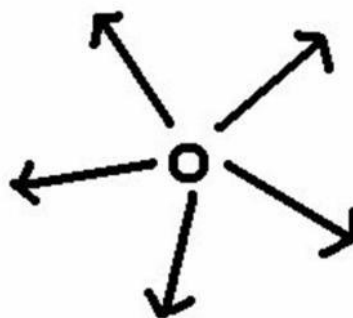
Gambar 8. Contoh Taman

Sumber: Indonesiamenalar (2019)

Penempatan taman secara merata di bagian lahan yang tidak terkena bangunan dan prasarana lainnya membuat pandangan pengunjung bisa bebas memandangi kemana menikmati suasana hijau dari taman tersebut setelah kelelahan beraktivitas di dalam bangunan. Selain itu juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang belum pernah atau ingin berkunjung lagi ke wisata ini.

Konsep Bentuk Massa Bangunan

Bentuk penataan massa bangunan mirip dengan telapak tangan yang mempunyai 5 jari dengan posisi jari menyebar sebagai simbol utama dari pembuatan makanan dan kerajinan yang sebagian besar menggunakan keterampilan tangan. Setiap kelompok bangunan mewakili dari setiap jari yang ada di tangan sehingga dalam perancangan ini ada 5 kelompok bangunan utama. Pola penataan massa bangunan adalah radial menyebar, dengan akses masuk melalui plaza di tengah untuk kemudian aktivitas disebar ke bangunan yang lain yang berada di sekitarnya.



Gambar 9. Pola Bangunan Radial Menyebar

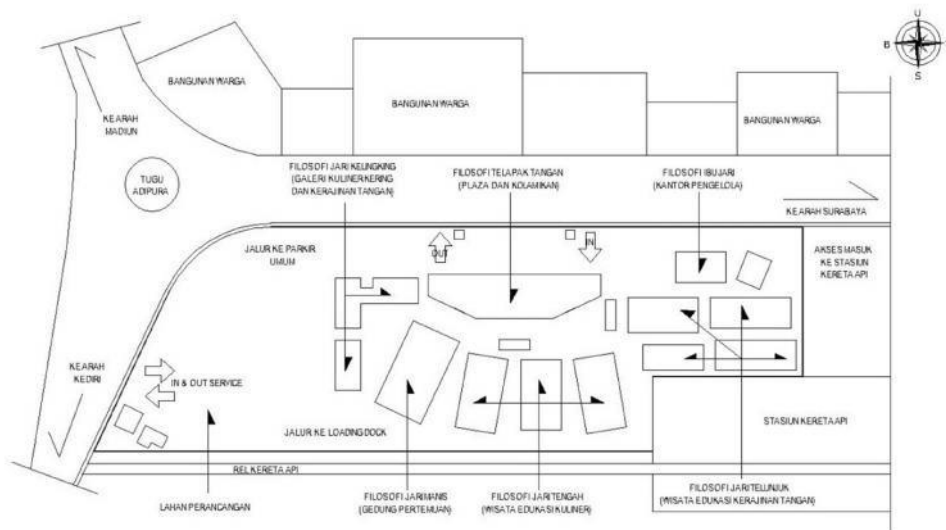
Sumber: Gilangsiwi (2016)

Bentuknya yang bercabang banyak sesuai dengan konsep penataan bangunan yang dipakai, yaitu konsep penataan bangunan dengan pola radial menyebar. Dengan bentuk massa ini, sirkulasi akan ditata dan dirapikan menyesuaikan dengan ukuran dan bentuk lahan yang ada.



Gambar 10 . Bentuk Penataan Massa Bangunan Seperti Tangan

Sumber: Bobo.grid (2017)



Gambar 11. Terapan Penataan Bentuk Masa Bangunan

Konsep Tampilan Bangunan

Dalam skala makro, nilai kearifan lokal akan menjadi wakil representasi. Suatu komunitas yang diwujudkan dalam bentuk rancangan fisik dan non fisik. Pendekatan fisik dilakukan untuk menciptakan suasana, bentuk, ruang dan tatanan yang dapat memperkuat citra/kesan lokasi. Sedangkan pendekatan non fisik lebih ditujukan pada upaya untuk tetap mempertahankan, menjaga dan mengembangkan. Berikut konsep

pengendalian bentuk dan fasade bangunan yang mendukung perancangan Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk, diantaranya:

1. Bentuk dasar obyek rancangan meluas pada bagian pusat menyerupai telapak tangan, serta pada bangunan yang menjadi persebaran berbentuk memanjang menyerupai jari-jari tangan. Berbagai gubahan bentuk atau wujud berupa transformasi dari tangan manusia yang memiliki bentuk dan fungsi.
2. Penggunaan elemen rancangan arsitektural yang digali dari konsep keragaman budaya, yakni bangunan dengan penggunaan gabungan antara material yang bersifat tradisional dan modern. Selain itu penggunaan bentuk atap gabungan antara atap tradisional dan modern yang mana untuk atap tradisional menyesuaikan bentuk atap yang paling menonjol di Jawa Timur yang kebanyakan berbentuk sudut sedangkan bentuk atap modernnya yang lebih banyak lengkungan-lengkungannya sehingga para pengunjung dapat teredukasi dengan mengetahui perbedaan bentuk atap modern dan tradisional.



Gambar 12. Atap Rumah di Mojokerto

Sumber: Brilio.net (2016)

3. Untuk menyatukan konsep keragaman budaya dalam satu wilayah perancangan ini akan menggunakan material yang sama antara bangunan yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan untuk pembedanya yaitu dari pilihan ornament yang menyesuaikan masing-masing wilayah di Jawa Timur.
4. Pemasangan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara dengan menggunakan kaca dapat membuat suasana terasa lebih luas dan bebas saat memandang sekitar dan mengurangi penggunaan listrik pada saat siang hari.



Gambar 13. Penggunaan Kaca Pada Fasade Bangunan

Sumber: 99.co (2020)

5. Berdasarkan uraian no 1 sampai 4, konsep tampilan pada bangunan ini akan menggabungkan uraian-uraian tersebut diatas. Dengan pola masa penataan bangunan yang menyerupai telapak tangan, maka pada bangunan yang mewakili bentuk kelima jari akan menggunakan bentuk atap yang sama dengan penggabungan atap tradisional dan modern serta menambahkan ornament-ornamen yang berbeda pada setiap kelompok bangunan. Sedangkan untuk plaza ditengah yang mewakili telapak tangan tidak akan menggunakan atap sehingga terkesan luas dan lega karena hanya dipakai untuk transit kedatangan pengunjung sebelum masuk ke fasilitas utama perancangan Untuk fasade dindingnya, pada bagian ruang publik yang tidak memerlukan privasi akan memaksimalkan penggunaan material kaca sehingga pencahayaan alami akan masuk lebih maksimal dan dapat mengurangi penggunaan listrik terutama di siang hari. Sedangkan untuk ruangan yang memerlukan privasi tinggi seperti toilet, kantor pengelola, musholla, gudang, workshop, ruang mekanikal elektrik, dan sebagainya akan lebih banyak menggunakan dinding masih seperti batu bata, dan hanya menggunakan material kaca secukupnya sesuai kebutuhan masing- masing ruangan. Untuk finishing pada bagian fasade dinding masif akan menggunakan material batu alam pada dinding bagian bawah setinggi 1 sampai 1,5 meter untuk menimbulkan kesan tradisional, sedangkan finishing dinding bagian tengah dan atas menggunakan material aluminium composite panel (ACP) untuk menimbulkan kesan modern.

Konsep Ruang (Dalam dan Luar)

Pengelompokan ruang pada perancangan ini didasarkan pada fungsi masing-masing ruangan. Misalnya untuk ruangan edukasi kuliner dijadikan satu bangunan dengan ruang makan sehingga setelah selesai mempelajari kuliner yang ada di Jawa Timur, para pengunjung dapat langsung membeli dan menikmati makanan tersebut yang telah disediakan menyantapnya di dalam masing-masing workshop.

Hirarki Ruang

Hirarki ruang adalah suatu prinsip yang berdasarkan pendapat bahwa setiap ruang di dalam bangunan mempunyai tingkatan hirarki (susunan tingkat keprivasian). Semakin tinggi ruang dalam tingkatan keprivasian, maka semakin terbatas akses bagi orang lain untuk memasukinya. Ruang-ruang disusun sedemikian rupa sehingga satu ruang hanya berhubungan dengan ruang lainnya yang tingkat hirarkinya setingkat lebih rendah atau lebih tinggi nilai keprivasiannya. Seperti kita ketahui manusia membutuhkan kebersamaan, namun pada saat yang lain juga butuh saat-saat menyendiri. Sejalan dengan itu kita juga membutuhkan ruang-ruang untuk berkumpul bersama disatu saat dan ruang-ruang lain untuk menyendiri disaat yang lain. Secara umum tingkatan hirarki dibagi tiga, yaitu publik, semi publik, dan privat. Berikut merupakan pembagian ruang berdasarkan Hirarki Ruang pada perancangan ini:

KESIMPULAN

Untuk merancang sebuah Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk yang bisa memperkenalkan keunikan dan perbedaan dari masing-masing daerah, maka model jual- beli dirancang dengan memberikan sebuah edukasi kepada para pengunjung sehingga mereka tidak hanya mengerti makanan atau barang jadinya saja melainkan tahu cara pembuatannya juga. Untuk merancang sebuah Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk yang dapat menjadi tempat persinggahan bagi para pelancong, maka pada wisata ini disediakan fasilitas dengan fungsi rekreasi seperti plaza, kolam ikan, spot foto, taman-taman yang indah dan menarik, serta galeri-galeri. Selain itu juga disediakan fasilitas penunjang yang menjadi kebutuhan para pengunjung seperti musholla dan toilet.

Untuk merancang sebuah Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk yang dapat mewartakan perbedaan kebutuhan tempat produksi dari masing-masing produk, maka disediakan ruang-ruang dengan ukuran yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan. Untuk merancang sebuah Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk yang dapat mewartakan kegiatan besar seperti pesta pernikahan, rapat-rapat, dan lain sebagainya, maka disediakan gedung pertemuan yang dapat disewa oleh pihak-pihak lain. Dengan dirancangnya Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan

Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk ini, maka dapat membuat Kabupaten Nganjuk menjadi lebih produktif, prospektif, serta dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat.

Saran

Saran untuk Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur di Kabupaten Nganjuk ini, dengan melihat potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Nganjuk sebagai tempat persinggahan sementara bagi para pelancong dari berbagai daerah, maka kehadiran Wisata Edukasi Kuliner dan Kerajinan Tangan Khas Jawa Timur ini diharapkan membawa keuntungan dan berkah terutama bagi masyarakat sekitar, serta pemerintah daerah setempat. Maka dari itu peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam keberhasilan perancangan ini, serta pembangunan dan pengelolaan fasilitasnya dimaksimalkan sebisa mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Hakik, M. S., Santoso, E. I., & Widawati, C. S. (2021). Kajian Ruang Terbuka Hijau (Rth) Sebagai Alternatif Penyelesaian Permasalahan Jalur Hijau Di Kota Surabaya. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 3(1), 22–27.
- Hadi, S., Ariawan, D., Arifin, Z., Muchlish, M., & Alfian, A. (n.d.). Pengembangan Desa melalui Optimalisasi Literasi, Pariwisata, Kesehatan, dan Sosial di Kecamatan Riung, Ngada, NTT. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(2), 39–48.
- IMAROH, S. M. (2011). *UPAYA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL 'ULA NGLAWAK KERTOSONO NGANJUK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM*.
- Nurhida, A. D. (2022). *Perancangan pengembangan desa wisata religi dengan pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Pakuncen Kabupaten Nganjuk*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- PADMASANA, G. F. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Sedudo Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk (1992-1997). *Avatara*, 4(3).
- Soetopo, A. (2011). *Mengenal Lebih Dekat: Wisata Alam Indonesia*. Pacu Minat Baca.
- Sukarno, G., Wigati, W. R., Irbayuni, S., & Fitriyah, M. A. T. (2018). PEMETAAN INTELLECTUAL CAPITAL INDUSTRI KREATIF DI JAWA TIMUR. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 369–394.